

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada PT Enseval Putera Megatrading Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagangan pada PT Enseval Putera Megatrading Palembang yang masih belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan barang dagang.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada PT Enseval Putera Megatrading Palembang yang belum menggunakan metode yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dapat berpengaruh langsung terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

#### **5.2 Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, penulis dapat memberikan saran kepada PT Enseval Putera Megatrading Palembang yang nanti bias menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Adapun saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagangan, perusahaan sebaiknya menggunakan metode perpetual. Dengan metode perpetual, perusahaan dapat mengetahui jumlah unit persediaan setiap saat tanpa harus melakukan perhitungan fisik ke

gudang. Sistem ini juga akan memudahkan bagian pembukuan dalam penyusunan laporan keuangan jangka pendek, sehingga tidak perlu lagi melakukan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir.

2. Dalam melakukan penilaian persediaan barang dagangan, perusahaan sebaiknya menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) atau Masuk Pertama Keluar Pertama. Apabila perusahaan menggunakan metode ini, maka nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan dan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya. Dengan penggunaan metode FIFO (*First In First Out*) atau Masuk Pertama Keluar Pertama dapat menghasilkan laba kotor yang lebih besar.